

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohanana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

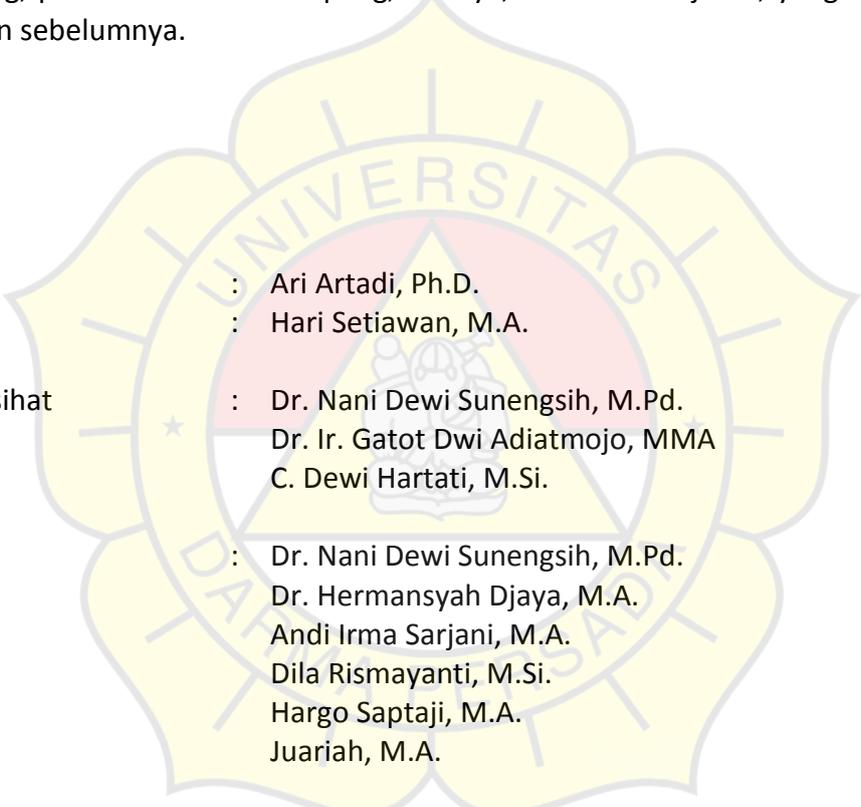
Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.
Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.
Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Dila Rismayanti, M.Si.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah"

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

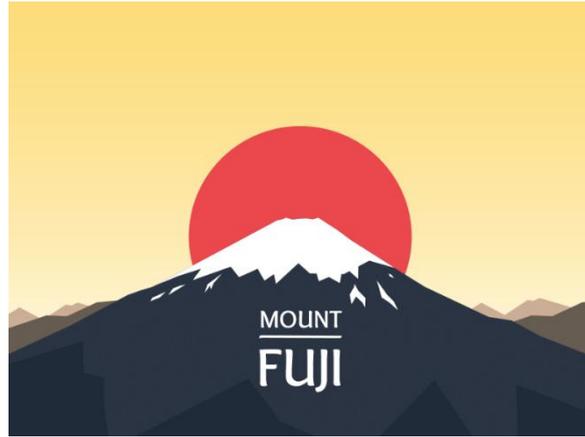
3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

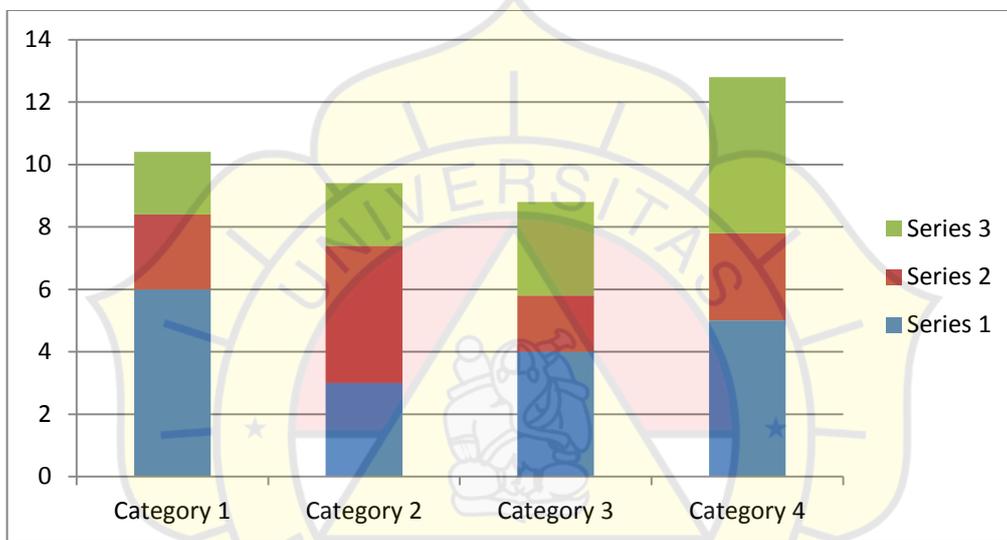


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA MAJEMUK (*FUKUGOO DOOSHI*) YANG TERBENTUK DARI *HOJO DOOSHI ~Dasu* DALAM RAGAM BAHASA TULIS (SURAT KABAR)

Alya Fauziyah,¹
Hari Setiawan, M.A.²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

hari_setiawan@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis makna dan penggunaan kata kerja majemuk (*Fukugoo Dooshi*) yang dibentuk dari *Hojo Dooshi ~dasu* dalam berbagai bahasa tulis (surat kabar). *Fukugoo Dooshi* adalah kata kerja yang terbentuk dari dua kata kerja atau kata lain dengan unsur pembentuk belakang menjadi kata kerja yang dianggap sebagai satu kesatuan baru. *Hojo Dooshi* adalah kata kerja pelengkap yang muncul setelah kata kerja pertama. Data yang digunakan adalah kalimat yang mengandung *Fukugoo Dooshi ~dasu* dalam bahasa tulis surat kabar yang diperoleh dari korpus *online BCCWJ*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif analisis. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam surat kabar terdapat banyak penggunaan *Fukugoo Dooshi ~dasu* yang dibentuk dari verba transitif sebanyak 76%. Partikel yang banyak digunakan adalah partikel “*Wo*”. Kemudian, kata kerja yang banyak digunakan dengan *Hojo Dooshi ~dasu* adalah kata kerja “*Omou*”. Kemudian dalam surat kabar terdapat 5 makna *Hojo Dooshi ~dasu* dan makna yang paling banyak muncul adalah makna berpindah dari satu tempat ke tempat lain atau berpindah dari dalam ke luar.

Kata kunci : *Fukugoo Dooshi, BCCWJ, Dasu, Korpus*

PENDAHULUAN

Hasil survey The Japan Foundation tahun 2012 mengatakan bahwa lembaga pendidikan berbahasa Jepang di Indonesia mencapai 2.346, dengan jumlah pembelajar 872.411 orang dan jumlah pengajar 4.538 orang. Hasil survey The Japan Foundation tahun 2015 secara keseluruhan mengatakan bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di dunia mencapai 3.655.024 orang, dari jumlah tersebut, 745.125 orang berasal dari Indonesia. Jumlah tersebut ada pada urutan ke2 setelah Tiongkok 953.283 orang. (*The Japan Foundation www.jpff.go.jp*).

Dari hasil penelitian Setiawan dan Artadi (2018) gambaran bahwa pembelajaran terhadap bahasa Jepang cukup sulit dipelajari dan dikuasai. Hal ini dikarenakan adanya karakteristik dalam bahasa Jepang yang berbeda dari bahasa Indonesia. Bahasa Jepang dapat dikatakan sebagai bahasa yang kaya dengan huruf tetapi miskin bunyi, karena hanya memiliki 5 buah vokal, jumlah ini relatif sedikit dibanding vokal bahasa Indonesia dan beberapa buah konsonan yang diikuti oleh vokal tersebut. Selain itu, ciri khas dari bahasa

Jepang dibanding bahasa Indonesia adalah dalam bahasa Jepang terdapat aksentuasi tertentu yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Bahasa Jepang juga memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan struktur kalimat Bahasa Indonesia. Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang terdiri dari subjek-objek-predikat.

Menurut Shimizu dalam Sudjianto (2004:150) *dooshi* (verba) dibagi menjadi 3 jenis, yaitu 1) *Jidooshi* (intransitif) adalah *dooshi* (verba) yang dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan objek. 2) *Tadooshi* (transitif) adalah *dooshi* (verba) yang memerlukan objek dan sering didampingi oleh partikel *o* sebagai penunjuk objek dan 3) *Shudooshi* adalah *dooshi* (verba) yang tidak termasuk dalam *jidooshi* dan *tadooshi*, dimana *dooshi* (verba) ini tidak memiliki bentuk perintah dan ungkapan kemauan.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis *Fukugoo Dooshi ~dasu* tersebut akan digunakan data berupa kalimat bahasa Jepang berupa ragam tulisan. Dalam hal ini akan menyoroti penggunaan dan makna *Fukugoo Dooshi* yang terbentuk dari *Hojo Dooshi ~dasu*. Berdasarkan penelitian Munafidloh (2017) yang membahas perbedaan *~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru* dengan mengambil sumber data dari beberapa novel, maka akan dilakukan analisis untuk mengembangkan dan mengetahui lebih lanjut mengenai makna dan penggunaan *Fukugoo Dooshi* yang terbentuk dari *Hojo Dooshi ~dasu* dalam ragam bahasa tulis surat kabar. Pemilihan sumber data akan dipilih melalui Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ). BCCWJ merupakan korpus online yang bertujuan untuk memberikan informasi seputar gambaran umum tentang bahasa tulisan Jepang modern. Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ) menyajikan banyak data berupa teks-teks yang terdapat dalam beberapa genre seperti, buku umum, majalah, surat kabar, buku pelajaran, makalah hubungan masyarakat, dan sebagainya. Pemilihan sumber data ini dilakukan dengan alasan bahwa cukup mudah untuk mendapatkan akses data melalui BCCWJ, selain itu data-data dalam BCCWJ sudah memiliki struktur kalimat yang mengandung informasi dan memiliki hak cipta sehingga BCCWJ ini aman digunakan.

FUNGSI FUKUGOO DOOSHI ~DASU

Menurut Masako (1999:88) fungsi *Fukugoo Dooshi ~dasu* melahirkan beberapa makna semantik seperti berikut ini.

1. Menunjukkan perpindahan atau pergerakan dari satu tempat ke tempat lain.
Berikut

Tabel 1 : Tabel verba yang termasuk dalam fungsi perpindahan atau pergerakan dari satu tempat ke tempat lain atau pindah ke luar.

追い出す	送り出す	乗り出す
引きずり出す	踏み出す	引き出す
締め出す	突き出す	導き出す
持ち出す	貸し出す	彫り出す
運び出す	連れ出す	盗み出す
選び出す	呼び出す	売り出す
蹴り出す	切り出す	押し出す

いびり出す	くわえ出す	取り出す
-------	-------	------

2. Manifestasi atau sebagai perwujudan dari sesuatu yang tidak kasat mata. Contoh: bertahan 突き出す *tsukidasu*. Berikut adalah tabel verba yang termasuk dalam fungsi manifestasi.

3.

Tabel 2. : Tabel Verba yang memiliki fungsi manifestasi

言い出す	書き出す
思い出す	焼きだす
照らし出す	映し出す
示しだす	煮出す

4. Menciptakan suatu hal. Contoh: menciptakan 作り出す *tsukuridasu*. Berikut adalah tabel verba yang termasuk dalam fungsi menciptakan suatu hal.

Tabel 3 : Tabel verba yang termasuk dalam fungsi menciptakan suatu hal.

作り出す	考え出す
生み出す	染めだす

5. Penemuan. Contoh: detektif menemukan pelaku. Menemukan 探し出す *sagashidasu*. Berikut adalah tabel verba yang termasuk dalam fungsi penemuan.

Tabel 4 : Tabel verba yang termasuk dalam fungsi penemuan

見出す	調べ出す
聞き出す	割り出す
見つけ出す	探り出す

Fungsi *Fukugoo Dooshi~ dasu* juga melahirkan makna sintaksis seperti sebagai penanda dimulainya suatu aktifitas. *Fukugoo Dooshi ~dasu* yang memiliki fungsi sebagai penanda dimulainya suatu aktivitas memiliki banyak gabungan dengan kata kerja lain. Karena *Fukugoo Dooshi ~dasu* mewakili awal dari suatu gerakan atau tindakan, dan kata kerja yang biasa menempel dengan *Fukugoo Dooshi ~dasu* tersebut adalah kata kerja yang memiliki arah waktu “ mulai – sedang berlanjut – akhir “ atau biasa juga disebut kata kerja yang berkelanjutan. contoh:

本を読み出す。

Hon o yomidasu.

Mulai membaca buku.

Hojo Dooshi adalah jenis verba yang mengandung verba formalitas atau verba pelengkap yang letaknya berada di belakang verba pertama. Fungsi *Hojo Dooshi* adalah sebagai pelengkap verba lain yang menerangkan verba yang ada di depannya. Menurut

Sudjianto (2004:150) *Hojo Dooshi* adalah verba yang menjadi *bunsetsu* tambahan. *Bunsetsu* adalah satuan bahasa yang merupakan bagian dari kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

1. 鳥が空を飛んでいる。
Tori ga sora o tonde iru.
'Burung terbang di udara'
2. 兄に数が開くを教えてもらおう。
Ani ni suugaku o oshiete morau.
'Saya belajar matematika dari kakak laki-laki saya'
3. 廊下にゴミが捨ててある。
Rooka ni gomi ga sutete aru.
'Di koridor ada sampah yang dibuang'

Dalam kalimat 1), 2), dan 3) bagian penting dalam kalimat adalah verba *tonde*, *oshiete*, dan *sutete* yang merupakan suatu predikat, sedangkan verba seperti *iru*, *morau*, dan *aru* pada kalimat tersebut memiliki fungsi untuk membantu verba-verba yang ada pada bagian sebelumnya itu dan menjadi satu kesatuan sebagai predikat. Dari penjelasan contoh di atas, dapat diambil simpulan bahwa *Hojo Dooshi* adalah verba bantu yang melekat pada verba bagian depan yang memiliki fungsi membantu verba bagian depan tersebut. Contoh *Hojo Dooshi* adalah *aru*, *iru*, *miru*, *iku*, *kuru*, *morau*.

Dasu yang menjadi fungsi sebagai *Hojo Dooshi* biasanya diikuti oleh verba awal yang telah melalui proses konjugasi *ren'yōkei* "masu" dan diikuti oleh *dasu* sebagai *Hojo Dooshi*. Dalam *dooshi* (verba) golongan I, pembentukan dilakukan melalui penggantian *gobi* (u) pada bentuk dasar (i) sehingga menghasilkan bentuk *ren'yōkei* dari *dooshi* (verba) tersebut dan digabungkan dengan *dooshi* (verba) ~*dasu*. Golongan II, pembentukan dilakukan melalui penghilangan morfem (*ru*) pada bentuk dasar sehingga menghasilkan *ren'yōkei* dari *dooshi* (verba) tersebut dan digabungkan dengan *dooshi* (verba) ~*dasu*.

Pada golongan ke III, karena umumnya *dooshi* (verba) golongan II adalah kata benda yang ditambah dengan *dooshi* (verba) *suru*, maka sangat jarang untuk golongan III ini ditemukan sebagai *Fukugoo Dooshi*. *Dasu* sebagai *Hojo Dooshi* biasanya memiliki makna tanda dimulainya suatu aktivitas, tindakan mengambil sesuatu dari dalam permukaan ke luar permukaan, membawa sesuatu ke tempat yang terlihat, dan memiliki makna berkelanjutan. Menurut Takanashi dkk (2001) menjelaskan verba ~*dasu* sebagai berikut.

“Vます+だすは(15)のように主語が無生物である場合や、(16)のような人間の生現象を表す場合に良く使われます。

- (15) 雨が降り出した。
- (16) 赤ちゃんが泣き出した。”

(15) *no youni shugo ga museibutsu dearu baai ya*, (16) *no youna ningen no nama genshou o arawasu baai ni yoku tsukawaremasu.*”

Vmasu + *dasu* sering digunakan ketika subjek mati seperti pada (15), atau pada saat mewakili fenomena manusia seperti pada (16).

- (15) Hujan turun
- (16) Bayi mulai menangis.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa verba *~dasu* mempunyai makna sebagai:

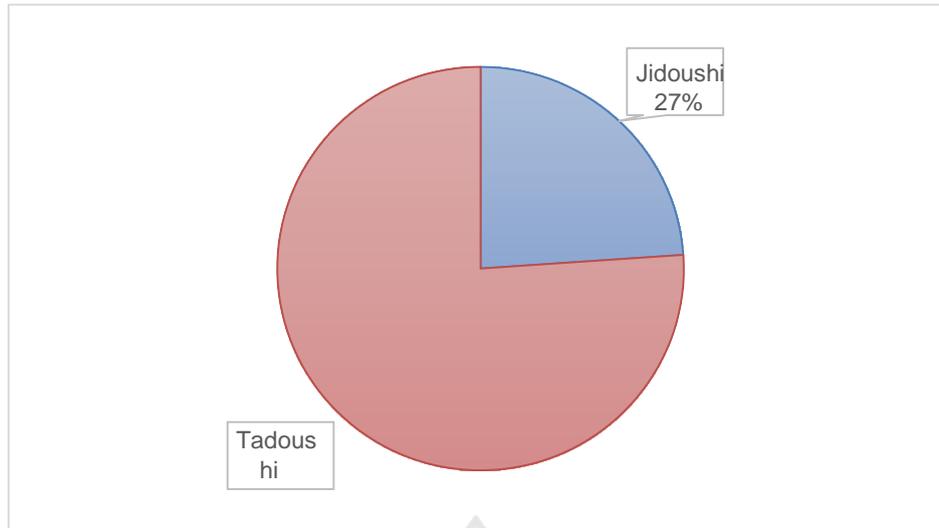
1. Tanda dimulainya suatu aktivitas
2. Tindakan mengambil atau mengeluarkan sesuatu dari dalam permukaan ke luar permukaan
3. Membawa sesuatu ke tempat yang terlihat dengan beberapa usaha.

Dalam *Nihon Kokugo Daijiten*, *dasu* memiliki makna dasar yaitu mengeluarkan atau memunculkan sesuatu dari permukaan. Tetapi dalam *Nihon Kokugo Daijiten* juga terdapat beberapa makna *dasu* diantaranya sebagai berikut.

1. Mengeluarkan (memindahkan sesuatu dari dalam ke luar dengan beberapa usaha).
Contoh : mengeluarkan rokok dari saku.
2. Memajukan; mengajukan (memindahkan ke depan). Contoh :
mengajukan surat permohonan
3. Mengirimkan (mengirim sesuatu ke tempat lain). Contoh : mengirim surat
4. Mengeluarkan, menerbitkan (mengeluarkan sesuatu untuk umum). Contoh :
menerbitkan majalah
5. Mengeluarkan (menciptakan sesuatu). Contoh : menciptakan sesuatu yang indah dalam tarian
6. Menyajikan; menghidangkan (memberi sesuatu kepada orang lain). Contoh :
menghidangkan sop

HASIL PENELITIAN

Jenis verba yang telah dijabarkan dalam bab II diantaranya terdapat jenis *jidoushi* dan *tadoushi*. Diketahui dalam analisis ini dari 123 sampel data yang ada, jenis verba paling banyak membentuk *Fukugoo Dooshi* adalah jenis verba *tadoushi*, atau verba yang membutuhkan objek penderita. Biasanya *tadoushi* diikuti oleh partikel *o* atau *ni*. Verba *tadoushi* didapatkan sebanyak 105 sampel. Perhatikan diagram berikut ini.



Grafik 1. Persentasi Jenis Verba Awal Pembentuk *Fukugoo Dooshi ~dasu*

Dari diagram di atas, didapatkan bahwa jenis verba yang paling banyak membentuk *Fukugoo Dooshi ~dasu* adalah jenis *tadoushi* dengan 73% atau 87 sampel. Sedangkan jenis *jidoushi* didapatkan 27% atau 33 sampel. Verba *jidoushi* biasanya diikuti oleh partikel *ga*. Berikut akan dijabarkan contoh hasil analisis yang dilakukan terhadap data dalam menganalisis jenis verba awal pembentuk *Fukugoo Dooshi*.

1. *Jidoushi*

- 1 倒れている自転車の脇を素通りして、すぐ先にある公衆電話へ走り出す。

Taorete iru jitensha no waki o sudōri shite, sugu saki ni aru kōshūdenwa e hashiridasu

“Lewati sisi sepeda yang jatuh dan lari ke telepon umum dalam waktu dekat.”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

- 2 それか恐慌へと変わる寸前、ブルーノが態度と表情を変えた。にやこや笑い出す。

Sore ga kyōkō e to kawaru sunzen, burūno ga taido to hyōjō o kaeta. Niyaniya warai dasu.

“Bruno mengubah sikap dan ekspresinya sebelum berubah menjadi depresi. Menyeringai.”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

2. *Tadoushi*

- 1 動き回れる生物だけが、進化する上で絶対に必要な家具を作り出すことが必要だと悟るのである。

Ugokimawareru seibutsu dake ga, shinka suru ue de keisha kanōna kagu o tsukuridasu koto ga hitsuyōda to satoru nodearu.

“Hanya makhluk bergerak yang menyadari bahwa perlu membuat furnitur yang dapat dimiringkan untuk berkembang.”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

- 2 駅では、救急車を呼んだ駅員と、男を車外に運び出すのを手伝った乗客二人が、西本と日下の二人の刑事に、証言してくれた。

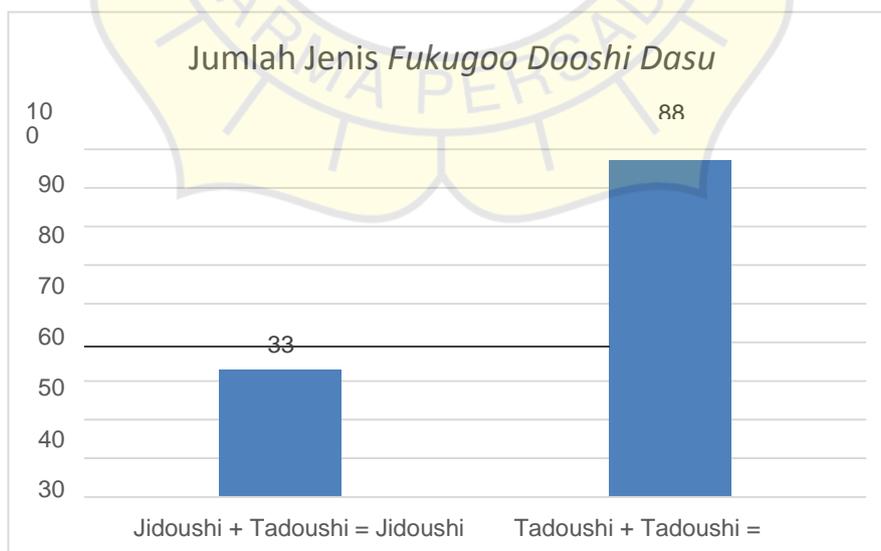
Ekide wa, kyūkyūsha o yonda ekiin to, otoko o shagai ni hakobidasu no o tetsudatta jōkyaku futari ga, Nishimoto to Kusaka no futari no keiji ni, shōgen shite kureta.

“Di stasiun, seorang pekerja stasiun yang memanggil ambulans dan dua penumpang yang membantu membawa pria itu keluar dari mobil menyaksikan dua detektif Nishimoto dan Kusaka.”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

Berdasarkan contoh kalimat di atas dan beberapa penjabarannya bahwa jenis verba awal yang banyak digunakan untuk membentuk *fukugoo dooshi ~dasu* adalah jenis verba *tadoushi*, yang memiliki objek penderita dengan ditandai dengan partikel *o*. Sedangkan verba jenis *jidoushi* biasanya tidak memiliki objek penderita, dan ditandai dengan partikel *ga*, untuk menunjukkan subjek sebelumnya adalah suatu pokok. Partikel *ga* biasanya digunakan dalam fungsi makna yang menyatakan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain atau perpindahan dari dalam ke luar.

Dari hasil analisis jenis verba awal pembentuk *Fukugoo Dooshi ~dasu* didapatkan hasil jenis verba *tadoushi* yang terbanyak dibanding jenis verba *jidoushi*. *Dasu* sendiri termasuk verba jenis *tadoushi*, yang membutuhkan objek penderita. Dari hasil analisis partikel yaitu partikel *o* yang merupakan partikel terbanyak yang mengikuti *Fukugoo Dooshi ~dasu*, dari semua analisis yang telah disebutkan semuanya memiliki hubungan pembentuk jenis *Fukugoo Dooshi ~dasu*. Dari hasil analisis semuanya mendapatkan hasil bahwa jenis *Fukugoo Dooshi* terbanyak lahir dari jenis verba *tadoushi* + *dasu* (*tadoushi*) = *tadoushi*. Perhatikan diagram di bawah ini.



Grafik 2 : Jumlah Jenis *Fukugoo Dooshi ~dasu*

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa jenis verba awal digabung dengan *dasu* yang merupakan jenis verba *tadoushi*, melahirkan jenis *Fukugoo Dooshi* berbeda. *Jidoushi* +

dasu (tadoushi) = jidoushi didapatkan 33 sampel, dan *tadoushi + dasu (tadoushi) = tadoushi* didapatkan jumlah terbanyak yaitu 88 sampel. Berikut akan dijabarkan contoh hasil analisis yang dilakukan terhadap data dalam menganalisis jenis *Fukugoo Dooshi*.

1. *Jidoushi + dasu (tadoushi) = jidoushi*.

1. ガードマン、中を見回す。警報機を止めるガードマン。有紀と七重、飛び出す。

Gādoman, -chū o mimawasu. Keihō-ki o tomeru gādoman. Yuki to nanae, tobidasu.

“Penjaga, sedang melihat sekeliling. Seorang penjaga yang menghentikan alarm. Yuki dan Nanae melompat keluar.”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

2. 硬貨を入れると、動き出すらしいが、何となく不潔そうで、使ったことはいい。

Kōka o ireru to, ugokidasurashīga, nantonaku fuketsu-sōde, tsukatta koto wanai.

“Ketika saya memasukkan koin, sepertinya mulai bergerak, tetapi sepertinya itu kotor dan saya belum pernah menggunakannya.”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

2. *Tadoushi + dasu (tadoushi) = tadoushi*

1. その考え方とは1 「作る力」が「買う力」を作り出す2 「買う力」が「作る力」を作り出す二つです。

Sono kangaekata to wa, 1 `tsukuru chikara' ga `kau chikara' o tsukuridasu 2 `kau chikara' ga `tsukuru chikara' o tsukuridasu no futatsudesu.

“Ada dua cara berpikir: 1) "kekuatan untuk membuat" menciptakan "kekuatan untuk membeli" 2 "kekuatan untuk membeli" menciptakan "kekuatan untuk menciptakan".”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

2. 企業にとって、森林は戦略資源を生み出す大きな可能性を秘めているのである。

Kigyō ni totte, shinrin wa senryaku shigen o umidasu ōkina kanōsei o himete iru nodearu.

“Bagi perusahaan, hutan memiliki potensi besar untuk menghasilkan sumber daya strategis.”

(Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh partikel yang berada di depan *Fukugoo Dooshi ~dasu* dan jenis verba awal yang bergabung dengan *fukugoo dooshi ~dasu* memberikan pengaruh terhadap jenis *fukugoo dooshi ~dasu* itu sendiri. Dengan didapatkan 88 sampel dari *Fukugoo Dooshi ~dasu* jenis *tadoushi* maka, *Fukugoo Dooshi ~dasu* yang terdapat dalam surat kabar membutuhkan objek penderita. Fungsi makna yang banyak mengandung *tadoushi* adalah fungsi makna perpindahan dari dalam ke luar atau perpindahan dari satu tempat ke tempat lain.

SIMPULAN

Setelah menganalisis semua contoh kalimat dari sumber data yang mengandung *Fukugoo Dooshi ~dasu* yang terdapat dalam ragam bahasa tulis (surat kabar) pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Makna *Fukugoo Dooshi ~dasu* memiliki 5 fungsi makna, antara lain.
 - a. Perpindahan sesuatu dari dalam ke luar permukaan yang disertai dengan cara, dan memiliki tujuan.
 - b. Manifestasi sesuatu yang tidak kasat mata.
 - c. Menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya.
 - d. Penemuan suatu hal atau memperoleh suatu informasi.
 - e. Penanda dimulainya suatu aktivitas.

Penentuan makna *Fukugoo Dooshi ~dasu* tergantung konteks kalimat, namun bisa juga diartikan berdasarkan unsur awal. Pembentukan makna *Fukugoo Dooshi~dasu* bisa sama dengan makna yang dimunculkan oleh verba *dasu* tersebut tergantung verba unsur awalnya, tetapi bisa juga membentuk makna berbeda yang dimunculkan oleh verba *dasu* tersebut.

Dari 5 fungsi makna di atas yang sering muncul adalah makna *Fukugoo Dooshi ~dasu* sebagai makna perpindahan sesuatu dari dalam ke luar permukaan yang disertai dengan cara, dan memiliki tujuan dengan jumlah 64 sampel atau sekitar 52%. Fungsi yang paling sedikit muncul dalam BCCWJ surat kabar ini adalah fungsi penemuan dengan jumlah 7 sampel atau 6%.

2. *Fukugoo Dooshi ~dasu* biasanya digunakan dengan kata kerja V1+V2 (unsur awal dan unsur akhir). Dalam ragam bahasa tulis (surat kabar) yang didapat dari korpus online, *Fukugoo Dooshi ~dasu* ini semuanya terdiri dari verba dengan jumlah verba mencapai 47 verba, dan jarang sekali ditemukan kalimat yang mengandung *Fukugoo Dooshi ~dasu* yang bergabung dengan unsur awalan nomina, adverbial, dan adjektiva.
3. Penggunaan *Fukugoo Dooshi ~dasu* banyak terdiri dari partikel *o* yang berpengaruh pada unsur verba awal jenis *tadoushi* dan bergabung dengan *dasu* sehingga membentuk jenis *Fukugoo Dooshi tadoushi*.
4. Penggunaan *Fukugoo Dooshi ~dasu* lebih banyak ditemukan sebagai verba jenis
 - a. *tadosuhi* dibanding sebagai verba jenis *jidoushi*.
5. Penggunaan *Fukugoo Dooshi ~dasu* terbanyak pada saat *Fukugoo Dooshi* bergabung dengan verba *omou* dengan jumlah 14 sampel dari total 47 verba yang membentuk *Fukugoo Dooshi ~dasu*.

REFERENSI

- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Himeno, Masako.1999. *Fukugoudoushi no Kouzou to Imi Youhou*. Tokyo: Hitsuji Shoboukan.
- Iori, Takanashi, Nakanishi, dan Yamada. 2000. *Nihongo bunpou handobukku*. Tokyo: 3A Corporation
- 姫野昌子. (1977). 複合動詞『~でる』と『~だす』. 日本語学校論集, 4, 71-95.

- Himmah, A. (2018). MAKNA GRAMATIKAL VERBA 立つ (TATSU) DAN 立てる (TATERU) DALAM BAHASA JEPANG. HIKARI, 6(1).
- 日野資成. (2002). 複合動詞「一出す」の分類: 統語論的・意味論的方法を使って. 日本研究: 国際日本文化研究センター紀要, (25), 135-147.
- Johnson & Johnson, Hellen. 1999. 外国語教育学大辞典. Kazuhide, Chonan. 2017. 意味論 “Semantik”. Jakarta:
- Mardiana, A. 2015. *Fukugoudosuhi ~dasu dalam The Daily Jakarta Shinbun edisi 6 Februari, 22 Februari, dan 29 Maret 2014.* [penelitian]. Fakultas ilmu buaday. Universitas Brawijaya
- Markoem, Muhadjir. 2017. *Semantik dan Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Munafidloh, L. 2017. *Perbedaan verba majemuk ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru dalam kalimat bahasa Jepang ditinjau dari segi struktur dan makna.* [penelitian]. Fakultas ilmu budaya. Universitas Diponegoro Semarang
- Matsuura, Kenji. 1994. *Nihon Kokugo Daijiten*. Kyoto : Kyoto Sangyo University Press
- Retnoningrum, N. (2015). ANALISIS MAKNA VERBA DASU (出す) SEBAGAI POLISEMI DALAM BAHASA JEPANG
- Santoso, Teguh. 2015. *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang Edisi 2*. Yogyakarta : Morfalingua.
- Sudjianto, Dahidi, A. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- <https://shonagon.ninjal.ac.jp/>